
**KINERJA REKSA DANA SAHAM DI INDONESIA PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

Ira Aprilianti¹, Sulaeman Rahman Nidar² dan Kurniawan Saefullah³

^{1,2,3} Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

E-mail: iraaprilianti2021@gmail.com¹, sulaeman.rahman@unpad.ac.id² dan
kurniawan.saefullah@unpad.ac.id³

Diterima:

26 Desember 2021

Direvisi:

08 Januari 2022

Disetujui:

10 Januari 2022

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap kinerja pasar keuangan khususnya reksa dana di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan verifikatif melalui pengujian *independent t-test*, penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja reksa dana saham di Indonesia sebelum dan pada masa pandemi covid-19, khususnya produk reksa dana saham LQ 45 yang berada dalam pengelolaan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Dengan menggunakan data sampel sebanyak 19 produk reksa dana saham, penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja reksa dana saham sebelum dan pada masa pandemi covid-19 dimana kinerja reksa dana saham pada masa pandemi lebih optimal dibandingkan dengan sebelum masa pandemi.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia, LQ-45, Pandemi covid-19, Rasio *Sharpe*, Reksa dana saham

Abstract

The Global Covid-19 Pandemic has been affected to financial market, including stock mutual funds in Indonesian Stock Exchange. Using quantitative analysis through descriptive and independent t-test, this paper aims to analyze the performance of mutual funds in Indonesia, before and during pandemic covid-19, particularly on the stock mutual funds of LQ-45 which is under the management of PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Using 19 samples of stock mutual funds, the result reveals that there is a significant difference of mutual funds performance before and during pandemic in which the performance of mutual funds during pandemic is better than before the pandemic.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Indonesian Stock Exchange, LQ-45, *Sharpe Ratio*, Stock Mutual Funds

Pendahuluan

Reksa Dana merupakan salah satu instrumen investasi di pasar keuangan yang menarik perhatian para investor di Indonesia. Salah satu alasan diminatinya Reksa Dana di mata Investor karena Reksa dana memberikan nilai pengembalian investasi yang lebih tinggi dari alternatif lain seperti tabungan atau deposito, namun memiliki risiko yang lebih rendah daripada alternatif lain seperti saham atau valuta asing.

Kinerja reksa dana dinilai dari kemampuan suatu produk reksa dana bersaing dengan produk reksa dana lainnya dalam memperoleh keuntungan atau tingkat pengembalian investasi (*return*)-nya (Rapini, Farida, & Putro, 2021). Tingkat pengembalian investasi reksa dana dihitung dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) nya yang juga merupakan harga produk reksa dana yang per unit penyertaan yang diperjualbelikan,

dimana unit penyertaan merupakan satuan produk reksa dana yang merupakan jumlah aset yang diinvestasikan investor (Muslim, 2018). Perubahan NAB reksa dana menunjukkan tingkat pengembalian investasi dari reksa dana dari waktu ke waktu sekaligus merepresentasikan keuntungan yang diperoleh investor atas investasi reksa dana yang dilakukannya (Pipin, 2021). Nilai aktiva bersih yang menjadi indikator untung/ruginya investasi reksa dana terlihat pada harga satuan unit penyertaan (Purwanto, Sari, & Husna, 2012). Unit Penyertaan (UP) adalah satuan reksa dana sebagai jumlah aset yang diinvestasikan investor. Dalam kurun waktu 2016 hingga 2020, kinerja Reksa Dana di Indonesia menunjukkan tingginya perkembangan minat investor pada alternatif investasi ini (Pipin, 2021). Total dana kelolaan reksa dana di Indonesia meningkat hingga 2 kali lipat dari tahun 2016 ke tahun 2020. Peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan nilai kelolaan dana sebesar 277 Trilyun rupiah di Januari 2016 menjadi 537 Trilyun rupiah di Januari 2020 (Tabel 1). Bahkan dakhir tahun 2019, jumlah Investor Reksa Dana di Indonesia menembus angkat 1,71 juta investor. (Bareksa.com, 06/12/2019).

Tabel 1.
Kinerja Reksa Dana di Indonesia

Indikator	Januari 2016	Januari 2020
Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) dalam Rp	277.101.243.386.459	537.329.370.798.543
Total Unit Penyertaan dalam Unit	187.007.836.188	428.053.510.316

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (<https://Reksa Dana.ojk.go.id>)

Kinerja reksa dana, terutama reksa dana saham ditentukan dari perhitungan perubahan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana secara periodik dari sejumlah unit penyertaan reksa dana yang dimiliki investor. Perhitungan perubahan nilai aktiva bersih reksa dana merupakan ukuran dari tingkat pengembalian investasi yang dilakukan investor.

Kinerja reksa dana tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pasar keuangan, namun juga faktor-faktor diluar pasar keuangan. Salah satu faktor yang juga menentukan kinerja reksa dana adalah kondisi lingkungan global (Kurniasih & Johannes, 2015). Saat ini dunia global tengah diguncang pandemi covid-19 yang telah berlangsung sejak awal tahun 2020. Pandemi covid-19 telah berpengaruh signifikan terhadap kondisi ekonomi dan juga pasar keuangan, tidak terkecuali kinerja reksa dana. Riset yang dilakukan oleh Ngwakwe (2020) mengenai dampak pandemic covid-19 terhadap bursa saham di China, Eropa dan Amerika menunjukkan pengaruh yang beragam. Riset yang dilakukan oleh Pastor dan Vorsatz (2020) mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja Reksa Dana saham di Amerika menunjukkan bahwa Reksa Dana saham yang transaksinya sangat aktif justru berkinerja turun atau lebih buruk di masa covid-19. Hal ini bertentangan dengan anggapan umum bahwa keaktifan transaksi justru menunjukkan kinerja yang mustinya lebih baik. Riset lain yang dilakukan oleh Liu et al. (2020) menunjukkan hasil dimana terjadi perbedaan abnormal return yang signifikan pada pasar saham negara-negara Asia yang terkena covid-19 (Manurung & Subekti, 2021). Pastor dan Vorsatz (2020) merekomendasikan perlunya dilakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan kinerja Reksa Dana saham, dengan menggunakan data empiris yang berbeda-beda, untuk memperoleh hasil yang dapat menjelaskan

perbedaan kinerja Reksa Dana saham di masa covid-19 dengan setting yang berbeda-beda (Hendraswati, 2020).

Untuk konteks Indonesia, penelitian yang dilakukan Nurmalasari (2020) mengenai dampak covid-19 terhadap pasar keuangan masih terbatas pada dampak pandemic covid terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang memfokuskan bagaimana dampak pandemi terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia masih terbatas (Hing, 2020). Makalah ini berusaha menjawab keterbatasan tersebut dengan memfokuskan pada dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja Reksa Dana saham di Indonesia, khususnya Reksa Dana saham yang berada dalam kelolaan salah satu Bank BUMN terbesar di Indonesia, yaitu Bank Mandiri. Secara spesifik, makalah ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana kinerja reksa dana saham di Indonesia sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Apakah terdapat perbedaan kinerja reksa dana saham di Indonesia sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

Metode Penelitian

Makalah ini berusaha menjawab gambaran kinerja reksa dana saham di Bursa Efek Indonesia, pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa terjadinya pandemi Covid-19. Metode kuantitatif deskriptif dan verifikatif penulis gunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan. Pendekatan deskriptif peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan verifikatif penulis gunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua.

Penulis menggunakan populasi data portofolio Reksa Dana saham yang terdaftar dalam LQ 45 yaitu sebanyak 39 reksa dana saham dari 317 reksa dana saham yang beredar di Indonesia. Reksa Dana saham dipilih sebagai objek penelitian karena di Indonesia reksa dana saham adalah reksa dana paling populer bagi investor di Indonesia Data Emiten LQ45 dari Bursa Efek diperoleh dari situs www.idx.co.id untuk kurun waktu 2019 hingga 2020 untuk menggambarkan portofolio saham LQ 45. Data Reksadana Saham yang selanjutnya dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah 19 produk reksadana dalam kelolaan manajer investasi PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Alasan pemilihan ke-19 produk reksadana tersebut adalah selain underlying emitennya adalah saham-saham LQ45, juga dari aksesibilitas peneliti untuk memperoleh data penelitian. Portofolio reksa dana saham tersebut terdaftar dalam Indeks LQ45 pada kurun waktu penelitian dari Bulan Desember 2019 hingga Desember 2020. Namun demikian, karena penelitian dalam makalah ini memfokuskan pada periode sebelum dan pada masa pandemi, penulis menggunakan pendekatan *purposive sampling* untuk data yang dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data oleh penulis atas emiten yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, dan dengan menyeleksi kriteria yang dalam kelolaan mitra PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tabel 2 berikut adalah ke-19 Produk Reksa Dana Saham yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

Tabel 2.
Produk Reksa Dana Saham LQ-45 kelolaan PT Bank Mandiri, Tbk

No	Produk Reksa Dana Saham
1	Danareksa Mawar Fokus 10
2	Danareksa Mawar
3	Mandiri Investa Atraktif
4	Mandiri Investa Cerdas Bangsa
5	Mandiri Investa Equitas Dinamis
6	Danareksa Mawar Konsumer 10
7	Manulife Dana Saham Kelas A
8	Ashmore Dana Ekuitas
9	Ashmore Dana Progresif
10	Batavia Dana Saham
11	Batavia Dana Saham Optimal
12	Reksadana BNP Paribas
13	BNP Paribas Infrastruktur Plus
14	Manulife Greater Indonesia Fund
15	Mandiri Investa Equity ASEAN 5 Plus
16	Schroder 90 Plus Equity Fund
17	Schroder Dana Istimewa
18	Schroder Dana Prestasi
19	Schroder Dana Prestasi Plus

Sumber: Data Sekunder yang diolah Penulis

1. Kinerja Reksa Dana Saham Sebelum Pandemi

Setelah melakukan perhitungan sebagaimana tahapan-tahapan pengolahan data yang diuraikan sebelumnya, Tabel 3 berikut adalah gambaran kinerja reksa dana saham LQ-45 yang berada dalam kelolaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada masa sebelum pandemi covid-19.

Berdasarkan data tersebut, maka nampak bahwa secara keseluruhan kinerja reksadana saham dengan menggunakan Sharpe Ratio disimpulkan mengalami penurunan kinerja atau dengan kata lain portofolio reksadana yang dikelola manajer investasi PT Bank Mandiri (persero) Tbk dinilai tidak optimal dengan Sharpe Ratio sebesar -0.2057 atau -20,57%. Kinerja reksadana saham yang paling tinggi dicapai oleh produk reksadana Schroder Dana Prestasi Plus dengan Sharpe Ratio sebesar - 0.1667 atau -16,67 %. Adapun kinerja terendah adalah produk Mandiri Investa Equitas Dinamis dengan Sharpe Ratio sebesar -0.3067 atau sebesar 30,67 %.

Tabel 3.
Kinerja Reksa Dana Saham sebelum masa Pandemi Covid-19

No	Produk Reksa Dana Saham	AER	SD	SR
1	Danareksa Mawar Fokus 10	-0.6567	2.6421	-0.2486
2	Danareksa Mawar	-0.4512	2.5110	-0.1797
3	Mandiri Investa Atraktif	-0.5168	2.4950	-0.2071
4	Mandiri Investa Cerdas Bangsa	-0.5115	2.7215	-0.1880
5	Mandiri Investa Equitas Dinamis	-0.7608	2.4804	-0.3067
6	Danareksa Mawar Konsumer 10	-0.5126	1.8312	-0.2799
7	Manulife Dana Saham Kelas A	-0.4883	2.0662	-0.2363
8	Ashmore Dana Ekuitas	-0.4682	2.4599	-0.1903
9	Ashmore Dana Progresif	-0.5669	2.4853	-0.2281
10	Batavia Dana Saham	-0.4286	2.4689	-0.1736
11	Batavia Dana Saham Optimal	-0.4893	2.4021	-0.2037
12	Reksadana BNP Paribas	-0.4495	2.6853	-0.1674

13	BNP Paribas Infrastruktur Plus	-0.4448	2.6083	-0.1705
14	Manulife Greater Indonesia Fund	-0.6751	2.9688	-0.2274
15	Mandiri Investa Equity ASEAN 5 Plus	-0.4051	2.3388	-0.1732
16	Schroder 90 Plus Equity Fund	-0.3856	2.3311	-0.1654
17	Schroder Dana Istimewa	-0.4854	2.0997	-0.2312
18	Schroder Dana Prestasi	-0.3890	2.3334	-0.1667
19	Schroder Dana Prestasi Plus	-0.3879	2.3557	-0.1647
	Average Total	-0.4986	2.4360	-0.2057

Sumber: Data Sekunder yang diolah Penulis.

Catatan: AER=*Average Excess Return*, SD = *Standard Deviation*,
 SR = *Sharpe Ratio*

2. Kinerja Reksa Dana Saham Pada Masa Pandemi

Apakah kinerja reksa dana saham tersebut memberikan gambaran yang berbeda di masa pandemi covid-19? Tabel 4 berikut ini adalah kinerja reksa dana saham pada masa pandemi covid-19 berdasarkan pengolahan data yang diperoleh.

Tabel 4.
 Kinerja Reksa Dana Saham Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Produk Reksa Dana Saham	AER	SD	SR
1	Danareksa Mawar Fokus 10	0.2423	2.1244	0.1141
2	Danareksa Mawar	0.1115	1.6995	0.0656
3	Mandiri Investa Atraktif	0.1643	1.6619	0.0988
4	Mandiri Investa Cerdas Bangsa	0.1466	1.8201	0.0806
5	Mandiri Investa Equitas Dinamis	0.2988	2.0210	0.1478
6	Danareksa Mawar Konsumer 10	0.1116	1.6991	0.0657
7	Manulife Dana Saham Kelas A	0.1432	1.8993	0.0754
8	Ashmore Dana Ekuitas	0.1281	1.6229	0.0789
9	Ashmore Dana Progresif	0.1846	1.7157	0.1076
10	Batavia Dana Saham	0.1225	1.4961	0.0819
11	Batavia Dana Saham Optimal	0.1390	1.4668	0.0948
12	Reksadana BNP Paribas	0.1129	1.7348	0.0651
13	BNP Paribas Infrastruktur Plus	0.1350	1.9966	0.0676
14	Manulife Greater Indonesia Fund	0.3031	2.1488	0.1411
15	Mandiri Investa Equity ASEAN 5 Plus	0.1507	1.4938	0.1009
16	Schroder 90 Plus Equity Fund	0.0970	1.4832	0.0654
17	Schroder Dana Istimewa	0.1324	1.4113	0.0938
18	Schroder Dana Prestasi	0.0937	1.4713	0.0637
19	Schroder Dana Prestasi Plus	0.0880	1.5198	0.0579
	Average Total	0.1529	1.7098	0.0877

Sumber: Data Sekunder yang diolah Penulis.

Catatan: AER=*Average Excess Return*, SD = *Standard Deviation*, SR = *Sharpe Ratio*

Berdasarkan data diatas, nampak bahwa secara keseluruhan kinerja reksadana saham pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia dengan menggunakan Sharpe Ratio disimpulkan mengalami peningkatan kinerja atau portofolio reksadana yang dikelola manajer investasi PT Bank Mandiri (persero) Tbk dinilai optimal dengan Sharpe Ratio sebesar 0.0877 atau 8, 71 %. Kinerja reksadana saham yang paling tinggi dicapai oleh produk reksadana Mandiri *Investa Equitas Dinamis*, dengan Sharpe Ratio sebesar 0, 14782 atau 14,782 %. Adapun kinerja terendah adalah produk Schroeder Dana Prestasi Plus dengan Sharpe Ratio sebesar 0.05789 atau 5,789%.

Secara deskriptif dapat dilihat bahwa kinerja reksa dana saham pada masa pandemi covid-19 mengalami peningkatan atau lebih optimal dibandingkan dengan masa sebelum pandemi covid-19. Hal ini terlihat dari nilai Sharpe Ratio di masa pandemi sebesar 8,77 % yang lebih besar dari nilai Sharpe Ratio sebelum masa pandemi sebesar -20,57 %. Apakah perbedaan ini cukup signifikan secara statistik? Analisis berikut mencoba melakukan verifikasi perbedaan kinerja reksa dana saham di kedua periode tersebut sekaligus menjawab pertanyaan kedua dari penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja reksa dana saham sebelum dan pada masa pandemi covid-19 di Indonesia, khususnya reksa dana saham yang berada dalam kelolaan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

3. Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia sebelum dan pada masa pandemi covid-19

Perbandingan kinerja reksa dana saham dilakukan dengan pengujian verifikasi dengan menggunakan independent t-test. Independent t-test adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan bebas (tidak berpasangan), terdistribusi normal, dan homogen (Jayanti, 2019). Jika asumsi dasar tidak terpenuhi maka pengujian perbandingan dilakukan dengan menggunakan metode non parametrik yaitu dengan uji Wilcoxon (Tanty, Bekt, & Rahayu, 2013). Pengujian normalitas menggunakan metode Shapiro-wilk ($n < 50$). Tabel 5 berikut adalah hasil perhitungan hasil uji normalitas data kinerja reksa dana saham LQ45 sebelum dan saat terjadinya wabah covid-19.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas Data Kinerja Reksa Dana Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Kinerja Reksa Dana Saham	<i>p-value</i>
Sebelum Pandemi Covid-19	0.261
Pada Masa Pandemi Covid-19	0.295

Sumber: Data Sekunder yang diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,261 untuk data kinerja reksa dana saham sebelum terjadinya pandemi covid-19 dan sebesar 0,295 untuk data kinerja reksa dana saham pada masa pandemi covid-19. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada alpha (Asymp.Sig. $> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kinerja reksa dana saham sebelum dan pada masa pandemi covid-19 berdistribusi normal. Adapun untuk hasil pengujian homogenitas, Tabel 6 berikut adalah hasil pengujiannya.

Tabel 6.
Hasil Uji Homogenitas Data Kinerja Reksa Dana Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Kinerja Reksa Dana Saham	<i>p-value</i>
Sebelum Pandemi Covid-19	0.160
Pada Masa Pandemi Covid-19	

Sumber: Data Sekunder yang diolah ($\alpha = 0.05$)

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai p-value sebesar 0,160. Dikarenakan nilai

tersebut lebih besar daripada alpha (Asymp.Sig. > 0,05) atau $0,160 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data kinerja reksa dana saham sebelum dan pada masa pandemi covid-19 homogen (memiliki varian yang sama). Dikarenakan asumsi normalitas dan homogenitas data terpenuhi maka pengujian selanjutnya dilakukan uji perbandingan kinerja reksa dana saham sebelum dan pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode parametrik yaitu dengan menggunakan Independent t-test. Tabel 7 berikut ini adalah hasil dari pengujian tersebut.

Tabel 7.
 Perbandingan Kinerja Kinerja Reksa Dana Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 dengan *Independent t-Test*

	<i>Sebelum Covid-19</i>	<i>Pada masa Covid-19</i>
Mean	-0.205714964	0.087718452
Variance	0.001720305	0.000672452
Observations	19	19
Pooled Variance	0.001196379	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	36	
t Stat	-26.14791533	
P(T<=t) one-tail	2.59931E-25	
t Critical one-tail	1.688297714	
P(T<=t) two-tail	5.19862E-25	
t Critical two-tail	2.028094001	

Sumber: Data Sekunder yang diolah ($\alpha = 0.05$)

Berdasarkan Tabel 7 diatas, diketahui bahwa nilai p-value yang diperoleh adalah sebesar 0,000 atau 2.599×10^{-25} atau t-value sebesar -26.1479. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19 di Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia, khususnya reksa dana saham dalam pengelolaan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nurmasari (2020) yang menunjukkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia.

Sekalipun beberapa reksadana saham di Indonesia secara umum mengalami pelemahan, hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara keseluruhan reksadana saham merupakan alternatif yang dinilai paling baik di pasar keuangan yang memberikan kinerja positif di masa pandemi covid-19 (Darmawan, 2018). Sekalipun terdapat beberapa portofolio reksadana saham yang melemah, namun demikian secara keseluruhan

reksadana saham LQ 45 yang berada dalam pengelolaan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk pada Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan kinerja di masa pandemi bahkan dibandingkan dengan masa sebelum pandemi covid-19.

Berdasarkan data Infovesta Utama, reksadana saham mencatat kinerja rata-rata yang paling buruk dengan terjadinya penurunan sebesar 24,40% disepanjang kuartal III-2020. Sementara, secara bulanan di bulan September 2020 melemah 7,03%. Pelemahan dipicu oleh penerapan kebijakan lockdown atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang merubah ekspektasi pelaku pasar (Firdaus, Listiyanto, Talattov, & Taufikurahman, 2020). Di tengah kinerja IHSG yang melemah, ternyata masih ada beberapa reksa dana saham yang mencatat kinerja melebihi kinerja rata-rata reksa dana saham, khususnya bagi produk reksa dana saham yang berkinerja tinggi yang dipengaruhi oleh pemilihan saham second liner yang tepat. Kondisi ini sangat penting untuk para investor dalam menentukan pilihan investasinya yaitu dengan melihat reksadana yang memiliki risiko paling rendah. Reksa dana sendiri memiliki empat produk, seperti reksa dana saham, campuran, pendapatan tetap dan pasar uang (Fatra, 2014).

Kesimpulan

Makalah ini dapat menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Kesimpulan pertama adalah bahwa Kinerja reksa dana saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia yang dalam pengelolaan Manajer Investasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode Sharpe secara umum bernilai negatif atau tidak optimum dengan rata-rata sharpe ratio sebesar -0.2057 atau -20,57% yang berarti tingkat pengembalian investasi lebih kecil daripada tingkat risikonya. Namun demikian, kinerja reksa dana saham LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia yang dalam pengelolaan Manajer Investasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode Sharpe secara umum bernilai positif atau mengalami keadaan optimum dimana tingkat pengembalian reksadana lebih tinggi daripada tingkat risikonya. Nilai Sharpe Ratio pada masa pandemi covid-19 optimal dengan peningkatan kinerja keseluruhan sebesar 0.0877 atau 8,77 %.

Kesimpulan kedua dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara kinerja reksa dana saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19 dengan menggunakan metode Sharpe. Dengan kata lain, portofolio reksadana saham pada masa pandemi lebih optimal dibandingkan dengan sebelum masa pandemi. Tingkat pengembalian investasi reksadana saham pada masa pandemi lebih tinggi daripada tingkat risikonya dibandingkan pada masa sebelum pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa reksadana saham merupakan investasi yang memberikan pengembalian investasi positif dimasa pandemi dibandingkan sebelum masa pandemi covid-19.

Bibliography

- Darmawan, Ahmad Ridho. (2018). *Analisis perbandingan kinerja portofolio optimal saham syariah sebelum dan sesudah pelemahan ekonomi Indonesia tahun 2015: studi kasus pada Jakarta Islamic Index periode tahun 2014–2016*. UIN Walisongo.
- Fatra, Okky Surya. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional dengan Reksadana Syariah di Indonesia*.
- Firdaus, Ahmad Heri, Listiyanto, Eko, Talattov, Abra P. G., & Taufikurahman, M. Rizal. (2020). *Kajian Tengah Tahun INDEF 2020: Menata Arsitektur Ekonomi Pasca Pandemi*. INDEF.
- Hendraswati, Apriari Dwi. (2020). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Price Book Value (Pbv), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham (Studi Kasus*

- Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2015-2019*). Universitas Teknokrat Indonesia.
- Hing, Gouw Tjie. (2020). Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 65–85.
- Jayanti, Silvie Dwi. (2019). Pengumuman Dividen Tunai terhadap Return Saham. *Jurnal Soshum Insentif*, 50–66.
- Kurniasih, Augustina, & Johannes, Leonardo David Yuliandy. (2015). Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Reksadana Campuran. *Jurnal Manajemen*, 19(1), 136–151.
- Manurung, Daniel, & Subekti, Khalisah Visiana. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Harga Saham Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 6(1), 18–29.
- Muslim, Anwar. (2018). *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia*.
- Pipin, Handayani. (2021). *Analisis Kinerja Reksa Dana Pasar Uang Syariah Dengan Menggunakan Metode Sharpe Dan Treynor (Studi Pada Reksa Dana Pasar Uang Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2018-2020)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Purwanto, Purwanto, Sari, Ika Mustika, & Husna, Hanna Nurul. (2012). Implementasi permainan monopoli fisika sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan prestasi belajar dan mengetahui profil kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 17(1), 69–76.
- Rapini, Titi, Farida, Umi, & Putro, Rizki Listyono. (2021). Eksistensi Kinerja Reksadana Syariah Pada Era New Normal. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 356–368.
- Tanty, Heruna, Bekti, Rokhana Dwi, & Rahayu, Anita. (2013). Metode Nonparametrik Untuk Analissi Hubungan Perilaku dan Pengerahuan Masyarakat Tentang Kode Plastik. *Mat Stat*, 13(2), 97–104.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).